

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARS Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2*) menjadi masalah serius yang mengancam kesehatan masyarakat secara meluas dan telah menjadi perhatian dunia. Pada tanggal 30 januari 2020 WHO (*World Health Organization*) mengatakan pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional.

Menurut data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia per 12 agustus 2020 jumlah total pasien Covid-19 di dunia mencapai 20.388.408 orang yang terdiri dari pasien positif sembuh, pasien positif dirawat dan pasien positif meninggal. Indonesia, total pasien positif Covid-19 sebesar 130.718 orang, dengan pasien sembuh 85.798 orang dan pasien meninggal sebanyak 5.908 orang (Yanti et al. 2020) Peningkatan kasus Covid-19 di indonesia termasuk Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 20.329 orang per 25 juni 2021. Hampir semua kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah terdapat kasus positif Covid-19, salah satunya Kota Pekalongan dengan jumlah kasus terkonfirmasi 2.921 orang, 2.530 orang sembuh, 160 orang meninggal per 25 juni 2021. Kelurahan Tirto merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Pekalongan yang terpapar Covid 19 dengan

jumlah kasus terkonfirmasi 154 kasus, 120 sembuh dan 9 meninggal per 25 juni 2021.

Meluasnya penyebaran Covid-19 yang terjadi didukung oleh proses penyebaran virus yang sangat cepat, baik dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia. Awalnya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus SARS CoV-2 utamanya hewan kelelawar. Penularan Covid-19 kepada manusia diperantai oleh reservoir kunci yaitu *alphacoronavirus* dan *betacoronavirus* yang mempunyai kemampuan menginfeksi manusia. Proses penularan Covid-19 dari manusia ke manusia disebabkan oleh droplet (percikan air liur) ke udara oleh pasien positif pada saat bersin maupun batuk. Droplet diudara dapat dihirup oleh manusia didekatnya melalui hidung ataupun mulut dan menembus aru-paru sehingga terjadi proses infeksi pada manusia.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat luas pada dunia, salah satunya indonesia termasuk negara yang mengalami dampak salah satunya berdampak pada bidang kesehatan mengalami dampak di masa pandemi Covid-19. Peristiwa trauma akibat (Matdio.Siahaan 2020)pandemi dialami semua masyarakat didunia dengan aktivitas yang terhambat , perasaan aman berkurang mengingat informasi data kematian yang setiap harinya meningkat dan penyebaran semakin meluas , kasus positif semakin banyak. Hal tersebut berdampak pada kesehatan mental individu (Anggoro Saputro, Dwi Saputra, and Budi Prasetyo 2020). Individu dengan kecemasan kesehatan yang tinggi menyebabkan sistem kesehatan yang seharusnya

dijalankan dengan pergi ke fasilitas kesehatan, individu dengan kecemasan yang tinggi akhirnya memilih tidak datang ke fasilitas kesehatan karena pelayanan kesehatan dianggap sebagai sumber penularan Covid-19.

Dalam keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 terhadap peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Mencermati penyebaran dan penularan Covid-19 di Indonesia yang semakin luas, Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang perlu dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pencegahan dan pengendalian Covid-19 membutuhkan peran banyak pihak dan sudah dilakukan berbagai cara baik secara global nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini dijalankan untuk penanganan Covid-19 dengan 4 strategi yaitu memakai masker, penelusuran kontak (tracing) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan rapid test atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada bagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dengan rapid test atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, dan strategi isolasi rumah sakit yang dilakukan jika isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan seperti ada tanda klinis yang butuh layanan definitif dirumah sakit (Novi Afrianti 2021).

Strategi yang telah diterapkan tersebut belum membawa dampak dalam menekan kasus yang ada, maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan

melalui Kementria Dalam Negeri RI (2020) dengan adanya isolasi diri yang mewajibkan semua masyarakat berdiam diri dirumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan penerapan karantina negara , karantina wilayah dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi wilayah yang berstatus zona merah, dari status PSBB maka pemerintah mengeluarkan kebijakan era new normal adaptasi kebiasaan baru dengan memperhatikan protocol kesehatan(Dewi Putri Larasati¹, Anis Saidah², Retno Puspita Sari³ 2020).

Memasuki era new normal menjadikan Indonesia sebagai negara yang harus siap dengan kebiasaan baru , dimana semua orang akan hidup berdampingan bersama Covid-19 agar perekonomian indonesia kembali pulih(Bella Mutia Fitri^{1*}, Otik Widyastutik¹ 2020). New normal akan seiring dengan penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, apabila terhadap pengabaian terhadap protokol kesehatan maka akan mengakibatkan terus bertambahnya jumlah kasus Covid-19 dan akan berpotensi munculnya *second wave* atau gelombang kedua, maka perlu adanya edukasi kesehatan mengenai penerapan protokol kesehatan.

Edukasi kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pengunjung terhadap penggunaan protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devi Pramita Sari, dkk (2020) dimana adanya pengaruh edukasi kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan penularan Covid-19. Hal ini akan mampu menekan tingkat penularan Covid-19 di masyarakat. Edukasi kesehatan

merupakan semua kegiatan untuk meningkatkan kepatuhan baik pada individu maupun masyarakat. Pemberian edukasi kesehatan pada pasien dan pengunjung dilakukan menggunakan media leaflet dan poster melalui promosi kesehatan. Dampak yang di timbulkan pada kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sangat baik. Berdasarkan statistik disimpulkan kepatuhan dalam penerapan peotokol kesehatan naik, maka berdampak pada penuruunan kasus Covid-19.

Pelayanan kesehatan adalah salah satu bentuk pelayanan yang harus diperbaiki dan di tingkatkan kualitas pelayanannya, karena kesehatan merupakan salah satu bagian yang penting bagi manusia. Puskesmas Pembantu (pustu) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang dasar mengacu standar pelayanan di Puskesmas (Karim et al. 2017). Puskesmas pembantu (pustu) merupakan tempat dan fasilitas pelayanan umum dimana masyarakat melakukan aktifitas pelayanan untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya. Resiko pergerakan orang dan berkumpulnya orang di puskesmas pembantu memiliki potensi penularan virus Covid-19 yang cukup besar. Masyarakat harus disiplin dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan untuk menekan penularan Covid-19 pada masyarakat.

Puskesmas pembantu (pustu) Bumirejo merupakan jaringan pelayanan puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan secara permanen dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Tirto , Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan yang dibawahahi oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. Pustu

Bumirejo melakukan pelayanan satu minggu tiga kali pada hari selasa, kamis dan sabtu, sehingga terjadi kepadatan pasien dan kekurangan sumber daya tenaga kesehatan. Pasien yang datang ke Pustu Bumirejo banyak dari kalangan lansia, menurut pengamatan (observasi) peneliti di Pustu Bumirejo masih kurang sumber informasi mengenai Covid-19 dan ada pasien yang datang tidak menggunakan masker. Di masa pandemi Covid-19 menimbulkan banyak perubahan yang terjadi pada tata cara pelayanan, dimana masyarakat yang datang ke puskesmas pembantu (pustu) diwajibkan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Terkait adanya perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Intervensi Edukasi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan di Pelayanan Puskesmas Pembantu Bumirejo di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tirto Kota Pekalongan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana edukasi protokol kesehatan terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Puskesmas Pembantu (pustu) Bumirejo di wilayah kerja UPT Puskesmas Tirto Kota Pekalongan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan memberikan intervensi edukasi di Puskesmas Pembantu (Pustu) Bumirejo di wilayah kerja UPT Puskesmas Tirto Kota Pekalongan?”.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mengetahui analisis situasi kepatuhan sebelum intervensi edukasi kepatuhan penerapan protokol kesehatan
- c. Melaksanakan intervensi edukasi dalam bentuk leaflet
- d. Mengidentifikasi lanjut perubahan pasca intervensi edukasi kepatuhan penerapan protokol kesehatan
- e. Menganalisis praktek kepatuhan pengunjung dan petugas kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan informasi tentang kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Pembantu (Pustu) Bumirejo, sehingga bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi bagi tenaga kesehatan dan yang lain terkait tentang intervensi yang diberikan dapat menjadi salah satu model intervensi yang baik dalam menyampaikan edukasi tentang penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Pembantu (Pustu) sebagai upaya pengendalian penyebaran virus Covid-19

3. Manfaat Strategis

Pada penelitian ini diharapkan intervensi yang dilakukan peneliti dapat dijadikan rekomendasi dan dapat di terapkan di pustu Bumirejo tentang kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Pembantu (Pustu) sebagai upaya pengendalian penyebaran virus Covid-19

1.5 Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Permasalahan

Lingkup masalah atau batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Kurangnya kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Pembantu (Pustu) sebagai upaya pengendalian penyebaran virus Covid-19

2. Ruang Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juni sampai Juli Tahun 2021

3. Ruang Lingkup Metode

Ruang lingkup metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengamatan secara langsung (observasi)

4. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya tentang administrasi kebijakan kesehatan

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Hasil penelitian terdahulu tentang penerapan protokol kesehatan

No	Judul (variabel yang diteliti)	Nama peneliti (tahun)	Desain penelitian	Tempat penelitian	Hasil penelitian
1	Kepatuhan pengunjung puskesmas terhadap protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci	Hermawati , Ertri Yanti	Metode yang digunakan adalah ceramah, simulasi, diskusi dan kuesioner	Puskesmas Belimbing Kuranji Padang	Menhasilkan peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pengunjung puskesmas dalam upaya peningkatan kepatuhan terhadap protokol kesehatan 3M

	tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan)				
2	Analisis dampak covid-19 terhadap kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan	Arnaz Anggoro Saputro, Yudi Dwi Saputra, Guntum Budi Prasetyo (2020)	Metode cross-sectional dan studi observasional	Jombang	Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar masyarakat telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan social distancing atau physical distancing serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun, penerapan protokol kesehatan seperti menjag kebersihan tangan belum terlaksana dengan baik. 52,3 persen dan 56,9 persen partisipan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa hand sanitizer saat bepergian sebagai bentuk perlindungan diri.
3	Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat dimasa	Ni Putu Emy Darma Yanti, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, Ni Putu Arsita	Kualitati dengan desain deskriptif survei	Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali	Pengetahuan masyarakat tentang pandemi covid-19 ada pada kategori baik yaitu 70% , distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19. Kategori kasus

	pandemi	Diantari (2020)			masyarakat sebagian besar ada pada kategori kasus risiko rendah (85,33%)
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19	Novi Afrianti, Cut Rahmiati (2021)	Metode survey dengan pendekatan crosssectional	Banda aceh	Terdapat lima faktor hubungn bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi dan hasil multivariat menghasilkan nilai $p = 0,001 (< 0.05)$ sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan
5	Budaya media sosial, edukasi masyarakat dan pandemi Covid-19	Muchammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyoko, Muh Ariffudin Islam (2020)	Menggunakan metode kualitatif	Surabaya	Hasil penelitian menunjukakn budaya medai sosial di indonesia bertindak sebagai guru yang mengedukasi masyarakat dan menstimulasi dalam penelitian terbaru terkait Covid-19